

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan paparan data, temuan peneliti, dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan komunikasi matematis pada siswa berkemampuan tinggi yang meliputi kemampuan komunikasi verbal dan non verbal sebagai berikut:
 - a. Kemampuan komunikasi verbal anak dengan kemampuan tinggi memenuhi semua dari tujuh indikator komunikasi matematis, yaitu: (1) Merefleksikan benda- benda nyata, gambar, dan diagram ke dalam ide matematika; (2) Membuat model situasi atau persoalan menggunakan metode lisan, tertulis, konkret, grafik, dan aljabar; (3) Menyatakan peristiwa sehari- hari dalam bahasa dan symbol matematika; (4) Mendengarkan, berdiskusi, dan menulis tentang matematika; (5) Membaca dengan pemahaman suatu presentasi matematik tertulis; (6) Membuat konjektur, menyusun argument, merumuskan definisi, dan generalisasi; (7) Menjelaskan dan membuat pernyataan tentang matematika yang telah dipelajari.
 - b. Kemampuan komunikasi non verbal anak dengan kemampuan tinggi memenuhi semua dari enam indikator komunikasi matematis, yaitu: (1) Merefleksikan benda- benda nyata, gambar, dan diagram ke dalam ide

matematika; (2) Membuat model situasi atau persoalan menggunakan metode lisan, tertulis, konkrit, grafik, dan aljabar; (3) Menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa dan simbol matematika; (4) Membaca dengan pemahaman suatu presentasi matematik tertulis; (5) Membuat konjektur, menyusun argument, merumuskan definisi, dan generalisasi; (6) Menjelaskan dan membuat pernyataan tentang matematika yang telah dipelajari.

2. Kemampuan komunikasi matematis pada siswa berkemampuan sedang yang meliputi kemampuan komunikasi verbal dan non verbal sebagai berikut:
 - a. Kemampuan komunikasi verbal anak dengan kemampuan sedang memenuhi 4 dari 7 indikator komunikasi matematis, yaitu: (1) Siswa mampu membuat model situasi atau persoalan menggunakan metode lisan; (2) Mendengarkan, berdiskusi, dan menulis tentang matematika; (3) Membaca dengan pemahaman suatu presentasi matematik tertulis; dan (4) Membuat konjektur, menyusun argument, merumuskan definisi, dan generalisasi.
 - b. Kemampuan komunikasi non verbal anak dengan kemampuan sedang memenuhi 4 dari 7 indikator komunikasi matematis, yaitu: (1) Merefleksikan benda-benda nyata, gambar, dan diagram ke dalam ide matematika; (2) Membaca dengan pemahaman suatu presentasi matematik tertulis; (3) Membuat konjektur, menyusun argument, merumuskan

definisi, dan generalisasi; dan (4) Menjelaskan dan membuat pertanyaan tentang matematika yang telah dipelajari.

3. Kemampuan komunikasi matematis pada siswa berkemampuan rendah yang meliputi kemampuan komunikasi verbal dan non verbal sebagai berikut:
 - a. Kemampuan komunikasi verbal anak dengan kemampuan rendah memenuhi 2 dari 7 indikator komunikasi matematis, yaitu (1) Mendengarkan, berdiskusi, dan menulis tentang matematika; dan (2) Membuat konjektur, menyusun argumen, merumuskan definisi, dan generalisasi.
 - b. Kemampuan komunikasi non verbal anak dengan kemampuan rendah memenuhi 1 dari 6 indikator komunikasi matematis, yaitu: menjelaskan dan membuat pertanyaan tentang matematika yang telah dipelajari.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka ada beberapa saran yang dikemukakan peneliti sebagai berikut:

1) Bagi Pendidikan

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut berkenaan dengan komunikasi matematis, sehingga tingkat pemahaman siswa terhadap suatu materi yang sedang dihadapi akan lebih optimal.

2) Bagi kepala sekolah

Diharapkan sekolah selalu meningkatkan mutu, sarana, dan prasarana pendidikan. Khususnya sarana dan prasarana penyediaan media pembelajaran yang membantu proses pembelajaran matematika.

3) Bagi guru

Diharapkan bagi Bapak/ Ibu guru membantu meningkatkan kreatifitas anak serta membantu mengembangkan kemampuan pembentukan argumen secara koheren dan jelas.

4) Bagi siswa

- a. Lebih aktif dan memotifasi diri untuk berlatih mengerjakan soal- soal.
- b. Jangan takut bertanya jika mengalami kesulitan atau belum paham atas apa yang disampaikan guru.
- c. Belajarlah secara berkelompok, untuk melatih kemampuan berbicara di depan teman sejawat.

5) Bagi orang tua

Sebagai orang tua hendaknya selalu memotivasi anak dengan memberikan perhatian kepada anak akan lebih rajin belajar. Menjalin komunikasi dengan anak sehingga mampu untuk mengontrol perilaku anak.

6) Bagi peneliti yang akan datang

Diharapkan peneliti yang akan datang dapat mengembangkan pengetahuan yang berkaitan dengan analisis kemampuan komunikasi matematis dengan catatan kekurangan- kekurangan dalam penelitian ini hendaknya direfleksikan untuk diperbaiki.